

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kiprahnya sebagai pengembang Sumber Daya Manusia (SDM), tentunya harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Dunia pendidikan dipandang perlu melakukan peningkatan kualitas baik melalui peningkatan mutu tenaga pengajar maupun teknik pembelajaran sehingga diharapkan mampu menciptakan SDM yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai.

Pendidikan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan oleh manusia secara sadar menuju kedewasaan, baik mental, emosional, maupun intelektual. Dengan kedewasaannya siswa diharapkan mampu bertanggung jawab atas dirinya, ataupun mampu berperan aktif didalam kehidupan masyarakat.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.

Hal di atas mengandung makna agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya yang telah diberi oleh Tuhan baik itu pengetahuan, sikap, nilai, kekuatan spiritual, akhlak yang mulia, dan sikap sosial yang tinggi dan perlunya

sebuah kedewasaan tidak hanya dewasa dari segi biologis tetapi dewasa secara sosial artinya mampu melakukan peran-peran sosial, bertanggung jawab terhadap kehidupan. Semua itu merupakan hal yang akan membawa seseorang menjadi manusia yang memiliki kemampuan yang lebih dalam aspek kognitif, afektif, psikomotor serta akan sanggup menjalani kehidupan ini dengan segenap persoalan yang ada didalamnya baik dimasa yang sekarang maupun masa yang akan datang.

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu Negara terutama dalam pembangunan. Sudjana (2001) 'upaya pengembangan pendidikan dalam laju pembangunan merupakan suatu keharusan karena pendidikan perlu mengembangkan dirinya untuk lebih berperan sebagai pendidikan untuk pengembangan SDM dan tatanan kehidupan'... (Armin, 2008: 2).

Upaya-upaya untuk menjawab tantangan era globalisasi, dalam dunia pendidikan telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan terus dilaksanakan dan dikembangkan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang sering dilakukan. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melaksanakan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Suyanto (Kunandar, 2008: 51-52) mengatakan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang didasarkan pada problema yang diangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru.

PTK perlu dilakukan karena masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dirasakan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini, dimana pembelajaran masih bersifat konvensional, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dan siswa tidak termotivasi untuk belajar. Dengan dilakukannya PTK diharapkan akan dapat diketahui bagaimana seharusnya pembelajaran dilaksanakan agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum dengan menggunakan model dan teknik-teknik pembelajaran yang tepat.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat berperan dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Untuk itu, dalam mengantisipasi era globalisasi dan kemajuan teknologi diperlukan pembaharuan dan inovasi serta peningkatan kualitas Pendidikan IPA sejak dini di semua tingkat pendidikan pada umumnya dan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) khususnya.

Hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPA selama ini masih dirasakan kurang memuaskan oleh beberapa kalangan, baik siswa, orang tua siswa maupun oleh kalangan pendidik. Hal itu diperkuat oleh hasil observasi awal peneliti di Sekolah Dasar Negeri 3 Cibogo Jln. Tangkuban Perahu Ds Cibogo Kec. Lembang Kab. Bandung Barat. Sekolah ini memiliki enam kelas paralel dengan jumlah siswa 205 orang, yang diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih lebih rendah. Yang menjadi subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 41 orang, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Cibogo pada tanggal 9 maret 2010,

diperoleh nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPA sebesar 65% dan yang mencapai target KKM 50 hanya 10 % . Nilai ini dianggap kurang memuaskan.

Rendahnya hasil belajar ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas, oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Dewasa ini sedang dikembangkan bermacam-macam model dan teknik pembelajaran untuk membantu para guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran. Model dan teknik pembelajaran sangat berguna bagi guru untuk menentukan apa yang harus dilakukannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, terutama model pembelajaran kooperatif.

Slavin (Isjoni, 2007 :12) mengungkapkan bahwa ‘pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya empat sampai enam orang dengan struktur kelompok heterogen’.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui “model pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor”, karena dalam model pembelajaran kooperatif teknik

kepala bernomor siswa tidak hanya mencari dan menemukan pengetahuan sebagai solusi untuk memecahkan masalah kelompoknya tetapi siswa juga saling bertanya, menjelaskan, berkomunikasi dan bekerja sama antar siswa. Maka dengan demikian mereka memiliki ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dengan teman yang lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor?
3. Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor?

C. Batasan Masalah

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah koognitif saja yaitu yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman dan penalaran siswa setelah dilakukannya pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor.

3. Hasil belajar siswa dapatkah meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Kepala Bernomor.

D. Cara Pemecahan Masalah

Model *Cooperative Learning* teknik Kepala Bernomor merupakan Salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan penguatan terhadap kualitas pembelajaran IPA di SD sebagai sarana penelitian. Model *Cooperative Learning* teknik Kepala Bernomor berfungsi untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan proses belajar menjadi efektif dan efisien..

Model *Cooperative Learning* teknik Kepala Bernomor memberi kesempatan kepada para siswa untuk duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat sampai enam orang untuk menguasai materi yang di sampaikan oleh guru dengan struktur kelompok heterogen yang terdiri dari siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda. Model *Cooperative Learning* teknik Kepala Bernomor mendorong siswa agar aktif berkomunikasi dan mengumpulkan informasi melalui apasaja, di antaranya membaca, melakukan pengamatan, melakukan percobaan dan sebagainya.

Dengan menggunakan model *Cooperative Learning* teknik kepala bernomor, permasalahan di atas akan dipecahkan dalam siklus-siklus tindakan pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan ini adalah :

1. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor.
3. Mengetahui hasil belajar siswa apakah dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan "*self reflective teaching*" ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perseorangan/institusi di bawah ini:

1. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini Guru memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran, dan mengembangkan profesionalisme keguruannya.

2. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang topik peristiwa alam, meningkatkan aktivitas belajar IPA secara berkelompok,

meningkatkan perkembangan sosial siswa melalui kerja sama dengan sesamanya.

3. Bagi Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran.

4. Bagi PGSD Bumi Siliwangi

Hasil-hasil penelitian ini juga dapat memberikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar IPA pada mahasiswa.

G. Asumsi

Pendekatan *cooperative learning* teknik Kepala Bernomor sangat penting diterapkan dalam pembelajaran IPA.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah "Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor akan meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD".

Pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, karena model ini memang dirancang untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sama, dimana siswa belajar secara bersama-sama (diskusi) untuk menyelesaikan masalah atau tugas yang ada pada kelompoknya melalui bacaan, percobaan (*inkuiri*), dan pengamatan maupun berdasarkan pengalaman siswa itu sendiri.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Penggunaan PTK ini diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru SD dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPA di SD, serta mampu menjalin kemitraan antara peneliti dengan guru SD dalam memecahkan masalah aktual pembelajaran IPA di lapangan.

J. Lokasi dan Sampel

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Cibogo adalah salah satu sekolah dasar di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Sekolah ini memiliki enam kelas dengan jumlah keseluruhan siswa 205 orang, terdiri atas 105 laki-laki dan 100 perempuan. Selain tempat lokal ruangan belajar sekolah ini memiliki kantor, UKS, mushola, dan WC.

Karena penelitian yang dilakukan ini merupakan PTK, maka hanya mengambil salah satu kelas saja sebagai objek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 41 orang.

K. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap permasalahan yang diteliti, maka berikut diketengahkan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah 'suatu pola yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi

pelajaran, dan member petunjuk kepada pengajar di kelasnya'....(Joyce & weil dalam Isjoni, 2007: 50).

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah 'Suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya empat sampai enam orang dengan struktur kelompok heterogen'...(Slavin dalam Isjoni, 2007: 12).

Fase tahap-tahap pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif meliputi 1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik, 2) menyajikan informasi, 3) mengorganisasikan peserta didik ke dalam tim-tim belajar, 4) membantun kerja tim dalam belajar, 5) mengevaluasi, 6) memberikan pengakuan atau penghargaan.

3. Pembelajaran Kooperatif Teknik Kepala Bernomor

Model pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor merupakan salah satu dari sekian banyak teknik pembelajaran kooperatif. pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara kelompok, sehingga siswa diberikan kesempatan untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Setelah kelompok terbentuk, tiap-tiap orang dalam kelompok di beri nomor berdasarkan jumlah anggota kelompok. Setelah itu guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota

mengetahui jawaban ini. Setelah itu guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. Kelompok yang dimaksud di sini merupakan kelompok belajar yang dibentuk secara heterogen berdasarkan prestasi belajar siswa, dengan jumlah anggota yang terdiri dari 4-6 siswa. Dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang harus mengarahkan, membimbing dan memotivasi pelaksanaan diskusi antar sesama siswa, supaya berjalan lancar dan tujuannya dapat tercapai. (Ie, 2008 :59)

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. (Suprijono, 2009 :5).

Hasil belajar diklasifikasi menjadi tiga domain yaitu :

1. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, meneuntukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).
2. Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
3. Domain psikomotor meliputi keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. (Bloom dalam Suprijono, 2009 :6).